

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGAJAR MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

I Wayan Jujur
Pengawas Sekolah Madya
UPT Disdikpora Kec. Abiansemal, Badung
Email: jujurwayan@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja dan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari sepuluh sub kompetensi di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala 5, terdiri atas 37 butir pernyataan. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 14 guru. Kinerja dan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh pada awalnya tercapai nilai rata-rata sebesar 73,40 (kategori Cukup (C)) meningkat pada siklus I rata-ratanya menjadi 87,18 (kategori Baik (B)) sedangkan pada siklus II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 92,97 (kategori Amat Baik (A)). Dari hasil yang diperoleh kinerja dan kompetensi pedagogik guru SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh dalam mengajar menggunakan media pembelajaran dapat ditingkatkan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *kinerja guru, kompetensi pedagogik guru, media pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan suatu pembangunan Negara yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perwujudan tujuan pendidikan nasional diatas, maka perlu adanya tatanan yang baik dalam lingkungan pendidikan. Tatanan tersebut antara lain, tersedianya berbagai komponen yang dibutuhkan dalam suatu pendidikan, seperti sarana prasarana yang menunjang, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari berbagai komponen tersebut, salah satu komponen yang paling mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah guru. Sebab, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual (Kunandar, 2007: 40).

Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas guru yang baik juga. Guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu tentu bukan hal yang mudah dalam mengemban tanggung jawab menjadi seorang guru. Guru

yang dapat mengajar bukanlah guru yang hanya pandai berbicara di hadapan murid-muridnya, melainkan orang yang harus memiliki kompetensi yang berkenaan dengan tugas utamanya, yaitu mengajar.

Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional Tahun 2005 Nomor 14 Pasal 1 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya guru dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral dan memainkan peranan penting untuk membantu menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik.

Kompetensi guru dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam rangka mendukung usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka harus dimulai dari perbaikan kualitas pembelajaran, oleh karena itu kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto & Djihad, 2013: 49). Intinya guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, serta mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa dan juga berpengaruh terhadap meningkatnya perkembangan siswa dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun efektif.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru yang berkompeten dibidang pedagogik akan mampu mengaplikasikannya secara benar dalam proses pembelajaran di sekolah, maka secara tidak langsung akan membantu perkembangan siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh masih terdapat beberapa guru dalam mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran): Guru membuat RPP untuk kurun waktu satu semester, terdapat pula guru yang tidak menyusun RPP hingga akhir kegiatan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatannya, pembuatan RPP dilakukan terkait dengan kepentingan akreditasi.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun sebelum kegiatan berlangsung karena RPP merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2006: 17). Manfaat dari adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru maupun murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga diketahui ketetapan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya (Syah, 2007: 39).

Guru dalam pelaksanaan kegiatan inti dominan memberikan tugas berupa mengerjakan lembar tugas yang terdapat di dalam majalah siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa hanya duduk diam mengerjakan, hingga diakhir kegiatan hasil kerja siswa akan dinilai oleh guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran bahwa pada kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan, pengetahuan dan keterampilan, Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan siswa. Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa salah satunya adalah pembelajaran aktif dimana pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

Guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh memiliki cara-cara yang berbeda dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari gambaran dan kondisi yang ada maka peneliti ingin mengetahui kinerja dan kompetensi pedagogik guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja dan kompetensi pedagogik guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana kinerja dan kompetensi pedagogik guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh.

Kinerja adalah fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan (Wirawan, 2009: 9). Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Supardi, 2013: 47). Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kinerja merupakan usaha yang dilakukan seseorang berdasarkan kemampuannya untuk mencapai suatu hasil tertentu. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2013: 45). Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Supardi, 2013: 46). Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, analisis evaluasi (Wahyudi, 2012: 86-87). Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawabnya melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Rachmawati & Daryanto, 2013: 16). Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2013: 54). Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Proses pembelajaran kinerja guru sangat berperan penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan

efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, madrasah, dan guru sendiri (Supardi, 2013: 54).

guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi- kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. “Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kinerja guru dapat terlihat dengan jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Menurut Supardi (2013:59) yang mengatakan bahwa “guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum sekolah memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik”. Peneliti menyimpulkan kinerja adalah usaha dan kerja keras seseorang untuk mencapai tujuan. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya. Kinerja guru ini tidak hanya berupa hasil kerja melainkan juga ditunjukkan melalui perilaku guru dalam menjalankan tugasnya.

Manfaat penilaian kinerja guru dalam penelitian ini adalah untuk memotret keberhasilan guru dalam mengajar dan mengembangkan siswa sesuai dengan tingkat pencapaian standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

merupakan pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap menurut Rahmiyati (Suprihatiningrum, 2014: 98). Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata (Sagala, 2009: 23). Kompetensi adalah pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep sebagai kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan untuk unjuk kerja dalam menjalankan tugas guna mencapai standar kualitas.

Kompetensi guru adalah kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja guru menurut Suparlan (2005: 93). Kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Suyanto & Djihad, 2013: 48). Kompetensi guru merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Suprihatiningrum, 2014: 99). Kompetensi juga terbukti merupakan dasar yang kuat dan bagi pengembangan sumber daya manusia.

Lima karakteristik dari kompetensi yaitu: (1) motif yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan seseorang yang menyebabkan sesuatu; (2) sifat yaitu tanggapan fisik atau tanggapan terhadap suatu situasi atau kondisi; (3) konsep diri yaitu sikap, nilai, dan image seseorang; (4) pengetahuan yaitu segala informasi yang dimiliki oleh seseorang; (5) keterampilan yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental menurut Uno (Suprihatiningrum, 2014: 99). Dalam Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru haruslah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik, seorang guru haruslah terlebih dahulu lolos

mengikuti ujian sertifikasi. Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah kompetensi guru.

Kompetensi guru yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Suyanto & Djihad, 2013: 39). Kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagai mana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa: 1) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto & Djihad, 2013: 49). 2) Kompetensi kepribadian: Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa (Suyanto & Djihad, 2013: 50). 3) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. 4) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru. Hal ini mencakup penguasaan materi mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Suyanto & Djihad, 2013: 51).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Akan dijelaskan lebih lanjut kompetensi guru sebagai berikut: a). Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik siswa; b). Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. c). Kinerja dalam pelaksanaan kompetensi merancang kegiatan pengembangan siswa berdasarkan kurikulum. d) Kinerja dalam pelaksanaan kompetensi menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. e) Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. f) Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi mengembangkan potensi siswa untuk pengaktualisasian diri. g) Kinerja dalam pelaksanaan kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. h) Kinerja Guru dalam pelaksanaan kompetensi menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar siswa. i) Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan siswa. j) Kinerja guru dalam pelaksanaan kompetensi melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan siswa.

Kemampuan yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan akan bisa terwujud apabila guru memahami apa yang sedang dibicarakan. Hal yang sedang dibicarakan adalah penggunaan media pembelajaran. Untuk memahami apa yang disebut media pembelajaran maka istilah media harus dipahami terlebih dahulu. Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (522) adalah sarana, alat. Sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, TV, radio, telepon, internet, dsb. Sarana yang terletak diantara dua pihak; perantara,

penghubung. Media cetak adalah alat komunikasi yang diterbitkan dalam bentuk cetakan seperti koran, majalah, dll. Media elektronik adalah samaa atau media yang berupa elektronik seperti radio dan televisi. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media yang bisa digunakan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar ada banyak seperti: media cetak misalnya guntingan-guntingan, surat kabat, guntingan-guntingan majalah, foto-foto yang ada di majalah, gambar-gambar yang ada di majalah dan surat kabar. Untuk media elektronik seperti berita-berita di TV, di Radio, rekaman-rekaman suara/pengumuman di Radio, di TV, gambar-gambar di TV, berita-berita di radio dan TV dan lain-lain.

Departemen Pendidikan juga memberi batasan tentang apa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Pengertian tersebut cukup luas dan tidak ada contoh sehingga peneliti mencoba mencari contoh yaitu gambar-gambar yang dapat mewakili apa yang diajarkan guru yang pada akhirnya mampu memusatkan perhatian siswa dan mampu mendorong lancarnya proses belajar mengajar.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa media pembelajaran berbeda dengan sumber belajar. Yang dimaksud dengan media pembelajaran menggunakan bantuan yang diinginkan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Pengertian tersebut tidak diisi contohnya sehingga guru-guru harus mampu menemukan contoh mengikuti definisi tersebut. Contoh yang bisa disampaikan adalah cuplikan-cuplikan atau guntingan-guntingan yang di dapat dari media cetak baik majalah atau surat kabar yang mampu membantu dan mempermudah pengertian-pengertian yang ada pada materi pelajaran. Kemampuan keilmuan guru seperti itulah yang dituntut sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lancar dan mudah dimengerti oleh para siswa..

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi. Penelitian juga diartikan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah (Idrus, 2009: 9). Penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2006: 5). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dengan pengumpulan dan analisis data yang logis untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dimana penelitian ini ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau lampau (Sukmadinata, 2006: 54). Penelitian deskriptif kuantitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi dalam penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2006: 73). Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2006: 54). Penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kinerja guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh. Data-data yang diperoleh menggunakan angka-angka yang kemudian akan dianalisis seberapa besar kinerja dan kompetensi pedagogik guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh.

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011: 53). Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh. Pemilihan lokasi penelitian di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh ini dikarenakan masih ada guru di wilayah tersebut yang belum memiliki kinerja yang memadai. Selain itu, lokasi penelitian ini belum pernah digunakan untuk penelitian mengenai kinerja guru sehingga terdapat keinginan untuk melakukan penelitian tempat ini. Waktu Penelitian dilaksanakan selama pada bulan Juli s/d Nopember 2020.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 100). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal penelitian kuantitatif. Untuk menganalisis data diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terbagi menjadi dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasikan data, menyajikan dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Analisis data dari hasil angket dilakukan dengan statistik deskriptif. Data yang dihasilkan berbentuk skor, menentukan mean, median, modus, skor minimal, skor maksimal, persentase kinerja guru, serta membuat diagram agar dapat terbaca secara mudah dalam bentuk visual selain angka dan tabel, dan penentuan kategori. Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik histogram dengan perhitungan persentase.

Tabel 1. Kategori Predikat Kinerja Guru dan Kompetensi Pedagogik

No	Interval	Kategori
1	90% - 100%	Sangat baik
2	75% - < 90%	Baik
3	55% - < 75%	Cukup baik
4	40% - < 55%	Kurang baik
5	0% - < 40%	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kinerja guru dan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari sepuluh kompetensi pedagogik di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh diperoleh dari penyekoran angket dengan jumlah 37 butir pernyataan dengan skor 1 – 5. Data variabel kinerja dan kompetensi pedagogik guru dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kinerja dan Kompetensi Pedagogik Guru Siklus I

Data variabel kinerja dan kompetensi pedagogik guru pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kinerja dan Kompetensi Pedagogik Guru Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru di SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh sesuai dengan rumusan masalah, yang mencakup sepuluh sub kompetensi pedagogik diketahui bahwa pada awalnya 7 sub kompetensi pedagogik (70%) memperoleh kategori C sedangkan 3 sub kompetensi pedagogik (30%) memperoleh kompetensi B. Pada siklus I ada 8 sub kompetensi pedagogik (80%) memperoleh kategori B sedangkan 2 sub kompetensi pedagogik (20%) mendapat kategori nilai A. Pada siklus II semua sub kompetensi (10) memperoleh nilai kategori A.

Jadi dapat disimpulkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 3 Blahkiuh dapat ditingkatkan dalam mengajar menggunakan media pembelajaran semester I tahun pelajaran 2020/2021.

Saran yang dapat disampaikan: Meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru merancang kegiatan pengembangan siswa berdasarkan kurikulum guru perlu terus meningkatkan kemampuannya melalui diskusi dengan teman satu profesi, mengikuti pelatihan, seminar, ataupun workshop; Pihak sekolah atau lembaga dapat menjalin hubungan kerja sama untuk mengadakan pelatihan, seminar, atau workshop sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembuatan rancangan kegiatan berupa program semester, mingguan, dan harian; Dinas dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau workshop sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru; Dinas melakukan refleksi terhadap kinerja guru dari setiap lembaga sekolah dengan mewajibkan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas setiap semesternya dan dipertimbangkan penelitian tersebut menjadi Angka Kredit (AK) untuk kenaikan pangkat guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik rev.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua.* Yogyakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Pedoman Pembelajaran.* Jakarta : 2014
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : 2005
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Standar Proses.* Jakarta : 2016
- Rachmawati, T. & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya.* Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto & Djihad, A. (2013). *Calon Guru dan Guru Profesional.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.